BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Paguyuban Bharata

Menurut Marsam Mulyo Atmojo, Pimpinan Paguyuban Bharata sekarang (2013), berdirinya kelompok kesenian Paguyuban Bharata tak dapat dilepaskan dari keberadaan kelompok kesenian wayang orang Panca Murti yang telah ada sejak tahun 1963 dan berpusat di gedung realto theather, kawasan senen, Jakarta Pusat yang saat ini telah berubah nama menjadi gedung Bharata Purwa.

Sejarah perkembangan Paguyuban Bharata cukup panjang. Singkatnya, berawal dari grup seni Panca Murti yang berdiri sejak tahun 60-an yang kemudian oleh berbagai hal tidak dapat bertahan. Sisa-sisa kekuatan dipupuk kembali atas nama tradisi luhur. Sehingga pada masa pimpinan Seodharmo D yang merupakan penonton setia Paguyuban Bharata, kesejahteraan seniman Paguyuban Bharata sedikit demi sedikit terangkat.

Meski sempat pecah di tahun 1972, kelompok kesenian Paguyuban Bharata sejak pertama kali didirikan sampai dengan tahun 1999 konsisten menggelar pertunjukan wayang orang. Namun sejak tahun 2000 hingga 2004, Paguyuban Bharata mengalami vakum dari

kegiatan pementasan wayang orang di gedung Bharata Purwa akibat dilakukannya renovasi gedung.

Setelah renovasi gedung selesai Paguyuba Bharata kembali melakuan pertunjukan rutin satu kali dalam seminggu dihari sabtu malam. Tak sulit menemukan gedung Bharata Purwa lokasinya sangat strategis berada dideretan toko-toko disamping terminal besar Senen Jakarta Pusat. Oleh pengelola dikembangkan juga sebuah kegiatan pelestarian wayang orang dengan mendidik para anak muda yang diharapkan akan meneruskan dan melestarikan budaya ini. Sebagian besar anak muda ini adalah anak-anak dari para pemain senior Bharata. Sampai saat ini jumlah seluruh anggota yang terlibat dalam kegitan wayang orang Bharata 120 orang meliputi pemain, pemusik, , kostum, dekorasi, protocol dan petugas.

Sebagai sebuah upaya pelestarian sebuah budaya dan kesadaran yang sangat tinggi akan arti seni wayang orang, sering kali para anggota wayang orang Paguyuban Bharata harus mengeluarkan biaya dari kantong mereka sendiri untuk membiayai sebuah pementasan termasuk dalam proses latihannya dan tidak sedikit biaya yang mereka keluarkan.

Ditengah beratnya upaya melestarikan budaya wayang orang di Jakarta, tetap terpercik harapan karena sampai saat ini pun masih banyak pihak luar negeri yang datang ke Indonesia mencari kelompok kesenian wayang orang untuk diundang dan melakukan pertunjukan di negaranya.

Namun Bapak Marsam menyesalkan, karena adanya kecurangan dari pihak terkait, sering kali mereka tidak datang langsung ke Paguyuban Bharata.

Harus disadari bahwa sebuah pelestarian budaya adalah sebuah pekerjaan dengan biaya mahal. Di Indonesia, meski sudah ada perhatian dari pemerintah tapi tetap saja masih setengah hati, para pelaku seni tetap harus berjuang untuk bertahan hidup dan menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Melihat besarnya potensi kesenian wayang orang sebagai citra teatrikal tradisional Indonesia berskala dunia, semua elemen harus membantu melestarikannya. Datang dan nikmati pertunjukannya.

Paguyuban Bharata masih eksis sampai sekarang, mengadakan pagelaran setiap sabtu malam jam 20.00. Penonton yang datang kebanyakan orang tua, jarang sekali anak muda. Tetapi itu tidak membuat patah semangat bagi Paguyuban Bharata untuk terus mengadakan pagelaran wayang orang tiap minggunya. Saat ini juga Paguyuban Bharata sering kali mengadakan pagelarang di luar sabtu malam, seperti acara ulang tahun pejabat, ulang tahun kota, ulang tahun TNI atau pun acara di kedutaan besar diluar negri.

Gambar 3.1

Pertunjukan Wayang Orang Paguyuban Bharata di Gedung Bharata Purwa



(Sumber : wob.wodpress.com)

Paguyuban Bharata juga menbuka les tari, gamelan dan pengetahuan mengenai wayang orang pada tiap hari senin dan rabu bagi anak-anak kecil dan juga remaja. Para anggota Paguyuban Bharata sesekali menerima tawaran menari modern (penari latar) atau pagelaran teater. Siapa pun yang menyelenggarakan pertunjukan berkaitan dengan tarian Jawa atau wayang pasti salah satu anggota Paguyuban Bharata itu diikut sertakan, misalnya pertunjukan Teater Hanoman (tahun 2000) yang menampilka Titi Dj, Dewi Gita dll, yang baru-baru ini Teater cerita wayang orang yang dikemas dengan musik modern “Gatot Kaca kembar” karya Sutradara ternama Mirwan Sumarso yang di bintangi Tora Sudiro, Teater Semut Hitam dan Semut Merah yang disutradari oleh Titik Puspa, setengah penari dari pertunjukan tadi adalah anggota wayang orang Paguyuban Bharata. Jadi tidak diragukan lagi pengalaman dan kualitas dari semua pemain Paguyuban Bharata.

Menjadi satu-satunya seni hiburan wayang orang di Jakarta membuat Paguyuban Bharata harus mempunyai pencitraan yang baik. Saat ini, tinggal empat paguyuban wayang orang yang masih bertahan. Dua diantaranya berada di kota Yogyakarta dan Solo. Wayang orang Bharata yang berbasis di Jakarta sebagai sentra negara Indonesia, menjadi tolak ukur keberlangsungan tradisi kesenian wayang orang khususnya di Jakarta.

3.1.2 Logo dan Arti Paguyuban Bharata

3.1.2.1 Logo Paguyuban Bharata

Gambar 3.2

Logo Paguyuban Bharata



(Sumber : Arsip Paguyuban Bharata)

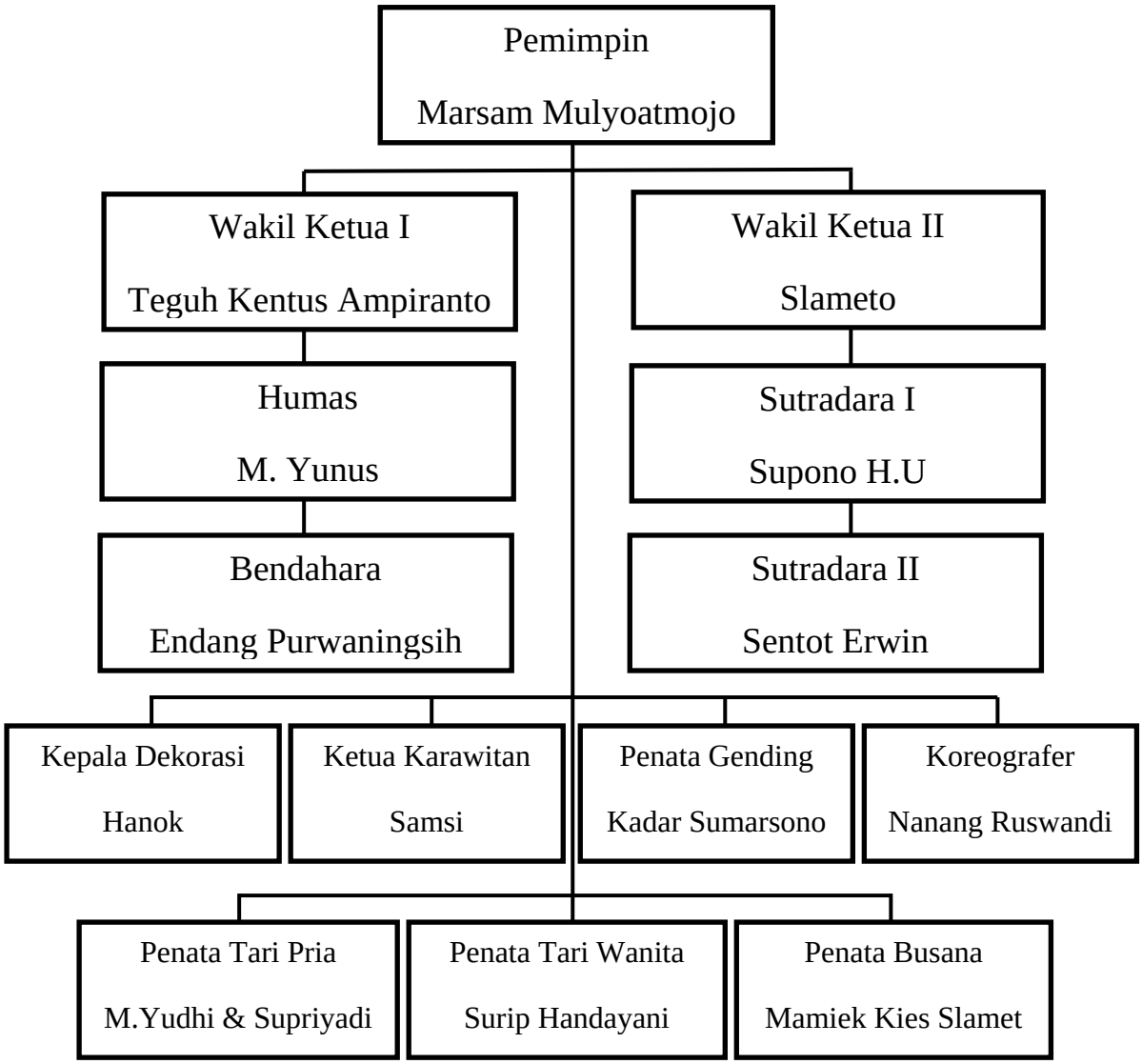
3.1.2.2 Arti Logu Paguyuban Bharata

- **BHA**wa : gerakan tari (wiraga)
- **Ra**sa : dengan rasa/ penjiwaan (wirasa)
- **TA** : musik gamelan (wirama)
- **BHARATA** : Melakukan gerakan tari dengan penuh penjiwaan yang mengikuti iringan musik (gamelan)".
- **Gambar irah-irahan tropong**: mahkota yg biasa dipakai oleh seorang raja. Pengertiannya bahwa kesenian wayang orang ini dijunjung tinggi karena merupakan karya seni adiluhung.
- **Aksara Jawa yg berarti huruf B** (dibaca "bho") : maksudnya huruf B adalah huruf depan dari Bharata.
- **Sayap** : berkembang, selalu berusaha mengembangkan kesenian wayang orang dan sayap ini sebagai simbol untuk menerangkan bulan berdirinya Paguyuban wayang orang Bharata.
- **5 Ekor** dibawah banner ada 5 buah bulu, maksudnya tanggal 5 dimana tanggal berdirinya wayang orang Paguyuban Bharata yaitu 5 Juni 1872.

3.1.3 Struktur Organisasi Paguyuban Bharata

Gambar 3.3

Struktur Organisasi Paguyuban Bharata



(sumber : Arsip Paguyuban Bharata

3.2Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992: 3) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pemain wayang orang Paguyuban Bharata.

> "Kirk dan Miller (1986: 29) mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan".

Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya " Pendekatan Kualitatif" bahwa :

> "Penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2003:150)"

Maka penelitian kualitatif selalui mengandalkan adanaya suatu kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian kepada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penulis melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif menggunakan studi Fenomenologi. Penelitian fenomenologi bersifat induktif. Fokus filsafat fenomenologi adalah pemahaman tentang respon atas kehadiran atau kebaradaan manusia, bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau prilaku khusus. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalama-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.

> "Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti.Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden".Creswell (1998:54)

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Fenomenologi diartikan sebagai:

1. Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal;
2. Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moleong, 2007)

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti

oleh mereka. Inkuiri fenomenologis memulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti.

Hal ini berangkat dari arti asal kata fenomenologis yaitu ’fenomena’ atau gejala alamiah. Jadi para fenomenolog berusaha memahami fenomena-fenomena yang melingkupi subyek yang diamatinya. Sehingga yang ditekankan adalah aspek subyektif dari perilaku orang. Para fenomenolog berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi yang ditekankan dalam fenomenologi adalah pemahaman terhadap pengalaman subyektif atas peristiwa dan kaitan-kaitannya yang melingkupi subjek.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Penulis mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literature, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs/internet dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh

data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. **Wawancara Mendalam**

   Wawancara dilakukan peneliti kepada anggota-anggota atau pemain wayang orang Paguyuban Bharata yang berjumlah 8 orang. Wawancara mendalam bertujuan untuk menciptakan suasana akrab antara peneliti dan informan. Keakraban ini dilakukan guna mendapatkan data yang punya kedalaman dan rinci. Di dalam proses wawancara mendalam selain mendengarkan dan menulis, peneliti juga dapat merekamnya tetapi harus meminta ijin terlebih dahulu pada informan demi kelancaran penelitian ini.

   > "Proses memperoleh keterangan penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara)". (Nazir, 1983:234)

2. **Observasi**

   Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari jenis data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda. Metode observasi dalam penelitian ini yaitu observasi berperan pasif. Observasi bisa dilakukan secara langsung dengan mengadakan pencatatan secara

sistematis tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan aialah observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi nonpartisipan berperan pasif, yang digunakan untuk mengamati tentang aktivitas atau perilaku informan. Pengamatan ini dilakukan di tempat berlangsungnya pertunjukan wayang orang yaitu di gedung bharata purwa di Jl. Kalililo Pasar Senen Jakarta Pusat dan keseharian para pemain di Kompleks Bharata JL. RS Ancol Jakarta Utara.

3. Internet searching

Merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan,

kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia.

4. **Dokumentasi**

   Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data. Dokumentasi ini berupa laporan monografi wayang orang Paguyuban Bharata, artikel-artikel dari media massa, video dan foto dari pertunjukan yang diadakan wayang orang Bharata.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive* Sampling yaitu informan ditentukan dengan acak atau dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya peneliti menentukan ketua Paguyuban Bharata karena ketua Paguyuban Bharata sudah banyak berpengalaman di dunia wayang orang khususnya di Paguyuban Bharata. Informan lainnya adalah pemain senior yang sudah berpengalaman juga di dunia pewayangan berserta *significant other* dan *reference group* nya.

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Umur	Status
1.	Marsam Mulyo Atmojo	63 tahun	Pemain & Ketua Paguyuban Bharata
2.	Irwan Adi Rusmantyo	20 tahun	Pemain Paguyuban Bahrata
3.	Moch Wahyudi	43 tahun	Pemain Paguyuban Bahrata
4.	Boing Hagni Prabowo	30 tahun	Pemain Paguyuban Bahrata

Tabel 3.2

Key Informan

No	Nama	Umur	Status
1.	Erna	38 tahun	Ibu Irwan Adi Rusmantyo
2.	Sentot Erwin	40 tahun	Bapak Irwan AdiRusmantyo
3.	Supriyadi	40 tahun	Teman Moch Wahyudi
4.	Isnandar Sumarsono	30 tahun	Teman Boing Hagni Prabowo

3.2.4 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data Collection (Pengumpulan data)

   Pengumpulan data Adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang

dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini

2. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tonggi.

3. Data Display (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan flowchart. Menurut Miles dan Huberman yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

   Kesimpulan awal masih bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

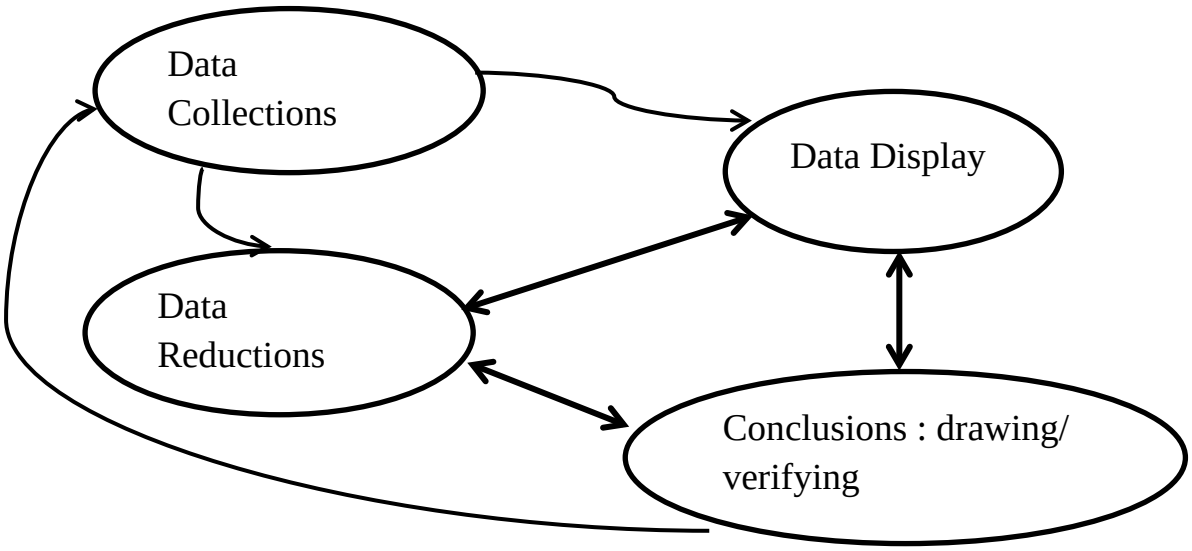
Kesimpulaan-kesimpulan itu juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara :

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. Tinjauan ulang catatan lapangan.
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.
4. Upaya-upaya yang luas untuk menetapkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

(Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D 2009 : 247-253)

Gambar 3.4

Komponen dalam Analisis Data



(Sumber : Miles dan Huberman, 1992, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D 2009 : 254)

3.2.5 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, minsalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2005 :270-274)
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334)
3. Membercheck proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sunber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Gedung Bharata Purwa Jl. Kalililo Senen Jakarta Pusat No. 15 021 4244444 2 dan di Komplek Paguyuban Bharata Jakarta Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan selama 6 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2013.

Tabel 3.3
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Peneliti Skripsi				■																				
	-Pengajuan Judul				■	■																			
	-Persetujuan Judul						■																		
2.	Pelaksanaan Penulisan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■													
	-BAB I + Bimbingan								■	■															
	-BAB II + Bimbingan									■	■														
	-BAB III + Bimbingan										■	■													
3.	Penelitian Lapangan					■	■	■	■	■	■	■													
	-Wawancara								■			■													
	-Observasi								■			■													
	-Bimbingan								■			■													
4.	Pengolahan Data													■	■										
	-BAB IV + Bimbingan														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	-BAB V + Bimbingan															■	■					■	■	■	■
5.	Persiapan Keseluruhan Draft																					■	■	■	■
6.	Pelaksanaan Sidang																						■	■	■

Sumber : Peneliti, April 2013